

**PENERAPAN PENDIDIKAN KESEHATAN TUMBUH KEMBANG
PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK USIA *TODDLER* (1 – 3 TAHUN)
DI RSUD JEND. AHMAD YANI METRO**

**APPLICATION OF HEALTH EDUCATION GROWTH
TO MOTHERS WHO HAVE TODDLER AGE CHILDREN (1 – 3 YEARS)
AT RSUD JEND.AHMAD YANI METRO**

Silvi Dita Saputri¹, Senja Atika Sari HS², Immawati³
Program DIII Keperawatan Akper Dharma Wacana Metro
Email: silvidita07@gmail.com

ABSTRAK

Tumbuh kembang merupakan proses yang berkesinambungan yang terjadi sejak konsepsi dan terus berlangsung sampai dewasa. Dalam proses mencapai dewasa inilah anak harus melalui berbagai tahap tumbuh kembang. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Pengetahuan dan sikap ibu terhadap perkembangan balita sangat berpengaruh. Ibu berperan sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga, ibu perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan agar mengerti dan terampil dalam melakukan pengasuhan anak sehingga dapat bersikap positif dalam membimbing tumbuh kembang anak secara baik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Tujuan: untuk menggambarkan pelaksanaan pendidikan kesehatan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak usia *toddler*. menggunakan desain studi kasus. Subjek penerapan dilakukan pada 2 orang ibu yang mempunyai anak usia *toddler*. Setelah penerapan tidak semua pengetahuan ibu berubah dimana pengetahuan Ny. An tetap dan Ny. AM meningkat. Tingkat pengetahuan ibu dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pengalaman dan lingkungan. Ibu dapat meningkatkan pengetahuan dengan banyak mengikuti penyuluhan kesehatan, berdiskusi dengan tenaga kesehatan, membaca buku tentang tumbuh kembang dan pengasuhan anak. Hal ini dipengaruhi oleh pemberian pendidikan kesehatan tentang tumbuh kembang sehingga ibu dari tidak tahu menjadi tahu.

Kata Kunci : Ibu, Pendidikan Kesehatan, Tumbuh Kembang, Usia *Toddler*

ABSTRACT

Growth and development is a continuous process that occurs since conception and continues into adulthood. In the process of reaching adulthood, children must go through various stages of growth and development. An important period in the development of children is the toddler period. Mother's knowledge and attitude towards toddler development is very influential. Mothers act as the first and main educators in the family, mothers need to be equipped with knowledge and skills to understand and be skilled in caring for children so that they can be positive in guiding children's growth and development properly and in accordance with the stages of child development. Objective: to describe the implementation of maternal knowledge health education about the growth and development of toddler age children. using a case study design. The subject of the application was carried out on 2 mothers who have toddler age children. After the application, not all of the mother's knowledge changed where Mrs. An remains and Mrs. AM increases. **Conclusion:** Mother's level of knowledge is influenced by age, education, experience and environment. Mothers can increase their knowledge by participating in health counseling, discussing with health workers, reading books about child development and parenting. This is influenced by the provision of health education about growth and development so that mothers from not knowing to knowing

Keywords: Mother, Health Education, growth and Development, *Toddler*Age

PENDAHULUAN

Anak merupakan dambaan setiap keluarga. Selain itu setiap keluarga juga mengharapkan anaknya kelak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (sehat fisik, mental atau kognitif, dan sosial), dapat dibanggakan serta berguna bagi nusa dan bangsa. Sebagai aset bangsa, anak harus mendapatkan perhatian sejak masih dalam kandungan sampai mereka menjadi manusia dewasa. Tumbuh kembang merupakan proses yang berkesinambungan yang terjadi sejak konsepsi dan terus berlangsung sampai dewasa. Dalam proses mencapai dewasa inilah anak harus melalui berbagai tahap tumbuh kembang¹. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah pada masa balita akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita, perkembangan anak meliputi kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional (takut, cemas, marah, perasaan ingin tahu) dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa ini¹. Pertumbuhan adalah perubahan dalam besar, jumlah ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu yang bisa diukur dalam satuan sedangkan perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dasar struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Pertumbuhan mempunyai dampak terhadap aspek fisik sedangkan perkembangan

berkaitan dengan pematangan fungsi organ/individu². Skrining perkembangan untuk mendeteksi dini pada setiap anak penting dilakukan terutama pada anak agar ditemukan kecurigaan penyimpangan perkembangan agar dapat segera dilakukan intervensi dini sebelum terjadi kelainan. Intervensi pada anak dengan kecurigaan penyimpangan perkembangan sebaiknya dilakukan sebelum anak berusia lebih dari 3 tahun². Indeks perkembangan anak di Indonesia pada anak umur 36 bulan – 59 bulan pada tahun 2018 dalam kategori baik yaitu sebesar 88,3%. Perkembangan literasi 64,6%, perkembangan fisik 97,8%, sosial emosional 69,9% dan perkembangan learning 95,2%. Indeks perkembangan anak pada anak umur 36 – 39 bulan di Propinsi Lampung sebesar 88,3% pada tahun 2018³. Periode *toddler* mencakup 2 tahun kedua kehidupan, sejak usia 1 sampai 3 tahun. Periode ini adalah waktu pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak yang signifikan. Masa bayi adalah waktu pertumbuhan dan perkembangan yang intens. Pertumbuhan fisik dan pencapaian keterampilan motorik baru sedikit melambat selama masa *toddler*. penghalusan keterampilan motorik, kelanjutan pertumbuhan kognitif, dan pencapaian keterampilan bahasa yang tepat merupakan pokok penting selama masa *toddler*. Tinggi dan berat badan *toddler* terus meningkat secara kontinu tahun⁴. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Pengetahuan dan sikap ibu terhadap perkembangan balita

sangat berpengaruh. Ibu berperan sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga, ibu perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan agar mengerti dan terampil dalam melakukan pengasuhan anak sehingga dapat bersikap positif dalam membimbing tumbuh kembang anak secara baik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak⁵. Orangtua memiliki peran penting dalam optimalisasi perkembangan seorang anak dan harus selalu memberikan rangsangan atau stimulasi kepada anak. Kurangnya stimulasi dari orangtua dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan anak, karena itu orangtua atau pengasuh harus diberi penjelasan cara-cara melakukan stimulasi kepada anak⁶. Pendidikan kesehatan merupakan suatu bentuk tindakan mandiri keperawatan untuk membantu klien baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan melalui kegiatan pembelajaran yang didalamnya perawat sebagai pendidik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk kegiatan dengan menyampaikan materi tentang kesehatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku sasaran⁷. Pengetahuan dapat diperoleh seseorang secara alami atau intervensi baik langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan bukanlah fakta dari suatu kenyataan yang sedang dipelajari, melainkan sebagai konstruksi kognitif seseorang terhadap objek, pengalaman, maupun lingkungan. Pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan yang terus-menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru. Pengetahuan ibu

dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: pendidikan, informasi/media massa, sosial budaya ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia⁸. Perawat yang memiliki peran sebagai edukator dan konselor yang fokus pada pertumbuhan dan perkembangan anak diharapkan dapat membantu orangtua terutama ibu, yang tidak tahu, tidak mau, dan tidak mampu untuk berubah menjadi tahu, mau, dan mampu melakukan upaya stimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengambil judul penerapan pendidikan kesehatan pada ibu tentang tumbuh kembang anak usia *toddler* agar orangtua mengetahui cara mendidik dan menstimulus kecerdasan anaknya dan anak tersebut tumbuh sesuai dengan usianya tanpa adanya tekanan yang datang dari keluarga maupun lingkungan. Tujuan umum penerapan ini adalah untuk menggambarkan pelaksanaan pendidikan kesehatan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak usia *toddler*.

METODE

Rancangan penulisan ini menggunakan desain studi kasus yaitu dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu (Notoatmodjo, 2014). Karya tulis ini menggunakan desain studi kasus terkait penerapan pendidikan kesehatan

terhadap pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak usia *toddler*. Subyek penerapan adalah dua orang ibu yang mempunyai anak usia *toddler*. Penerapan pendidikan kesehatan telah dilakukan di Ruang Anak Rumah Sakit Jend. Ahmad Yani Metro pada tanggal 10 Juni 2021.

HASIL

Identitas responden dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1 Identitas Responden

No	Identitas	Subyek 1	Subyek 2
1	Usia	Ny. An	Ny. AM
2	Jenis kelamin	Perempuan	Perempuan
3	Alamat	Karang rejo	Pekalongan
4	Umur	21 tahun	36 tahun
5	Tanggal pengkajian	09 Juni 2021	10 Juni 2021
6	Pendidikan	S M A	S1
7	Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	Wiraswasta
8	Jumlah anak	1	3
9	Skor Penkes	84 %	92%
10	Nama anak	An. V	An. A
11	Jenis kelamin	Perempuan	Perempuan
12	Umur	1 tahun 6 bulan	1 tahun 6 bulan
13	Riwayat masuk RS	Fibris dan diare	Kejang demam
14	Berat badan	10,5 kg	12 kg
15	Nilai KPSP	10 (normal/ baik)	9 (normal/ baik)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kedua responden memiliki anak pertama berjenis kelamin sama dengan usia Ny. An berusia 23 tahun dengan tingkat pendidikan SMA, seorang ibu rumah tangga sedangkan Ny. AM berusia 36 tahun dengan tingkat pendidikan S1 dan bekerja sebagai wiraswasta. Kedua ibu memiliki tingkat pengetahuan baik ($> 75\%$) dengan nilai KPSP anak 9 dan 10, berarti tingkat perkembangan anak baik atau normal.

Tabel 2
Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh kembang Sebelum dan Sesudah Penerapan Pendidikan Kesehatan

Nama Klien	Pretest		Post test	
	Nilai Benar	%	Nilai Benar	%
Ny. An	21 / 25	84	21 / 25	84
Ny. AM	23/25	92	25/25	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa setelah dilakukan penerapan pendidikan kesehatan tentang tumbuh kembang anak pada ibu menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan yaitu: setelah dilakukan penerapan pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan Ny. An tetap 84% sedangkan Ny. AM naik menjadi 100 %.

PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*). Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau

responden⁸. Sebelum dilakukan penerapan pendidikan kesehatan, pengetahuan kedua ibu tentang tumbuh kembang pada dalam kategori baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya usia, pendidikan, pengalaman.

a. Usia

Subyek dalam penerapan ini (Ny. An berusia 21 tahun (dan Ny. AM berusia 36 tahun). Kedua ibu berada pada usia produktif. Usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan waktunya untuk membaca⁸. Sesuai dengan teori di atas, usia berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu, semakin tinggi usia maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki.

b. Pendidikan

Pengetahuan ibu sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat⁸ bahwa pendidikan mempengaruhi proses belajar seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah orang tersebut menerima informasi yang diberikan. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang di dapat tentang kesehatan. Ny. An memiliki tingkat

pendidikan SMA dengan tingkat pengetahuan klien sebesar 84%. Ny. AM memiliki tingkat pendidikan S1 dengan tingkat pengetahuan 92%. Sesuai dengan teori di atas, terbukti pendidikan berpengaruh pada pengetahuan yang dimiliki oleh ibu.

c. Pengalaman

Ny, An memiliki 1 orang anak sedangkan Ny. Am memiliki 3orang anak. Pengalaman adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu. Pengalaman belajar yang dialami seseorang akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara alamiah dan etika, sehingga memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu⁸. Sesuai dengan teori di atas, tingkat pengetahuan ibu dengan pengalaman masa lalu lebih tinggi jika dibandingkan ibu yang baru memiliki pengalam sekali.

1. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan

oleh setiap individu⁸. Ny. An memiliki lingkungan yang tidak kondusif karena anak rewel, menangis dan suara kucing yang mengganggu. Ny AM memiliki lingkungan yang kondusif (tenang dan anak tidak rewel). Hal ini mempengaruhi tingkat konsentrasi ibu sehingga mempengaruhi kemampuan ibu menyerap pendidikan kesehatan yang diberikan dan kemampuan menjawab pertanyaan. Peningkatan tingkat pengetahuan ibu berhubungan dengan kemampuan ibu menyerap penerapan kesehatan yang dilakukan oleh penulis sebagaimana dikatakan⁷ bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pengalaman, keyakinan, sosial budaya, penghasilan dan fasilitas. Pengalaman dan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak akan mempengaruhi kesiapan ibu dalam memberikan stimulasi bagi anak sehingga seorang ibu perlu mencari banyak informasi tentang perkembangan anak. Pendidikan kesehatan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara dan meningkatkan taraf kesehatannya. Tujuan utama pendidikan kesehatan adalah: menetapkan masalah dan kebutuhan mereka sendiri, memahami apa yang mereka dapat lakukan terhadap masalahnya, dengan sumber daya yang ada pada mereka ditambah dengan dukungan dari luar dan memutuskan kegiatan yang paling tepat guna untuk meningkatkan taraf hidup sehat dan kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari pendidikan kesehatan

pada ibu adalah merubah perilaku ibu yang memiliki anak usia prasekolah agar mampu menstimulasi perkembangan anak sesuai dengan perkembangan usia⁷. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang tumbuh kembang pada anak terjadi peningkatan pengetahuan pada Ny. AM. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, kedua ibu termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan baik. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan, subyek I (Ny. An) tingkat pengetahuan baik tetapi skor penilaian kuisisioner tetap pada skor 84 %, sedangkan pada subyek II (Ny. AM), tingkat pengetahuan meningkat dari 92 % menjadi 100 %. Pada Ny. An tidak terjadi peningkatan skor dikarenakan kurang fokus saat dilakukan penerapan pendidikan kesehatan karena anaknya rewel sehingga ibu tidak memperhatikan penyuluhan yang diebrikan. Subyek II (Ny. AM) lebih fokus saat penerapan pendidikan kesehatan sehingga terjadi peningkatan tingkat pengetahuannya. Selain itu Ny. AM (36 tahun) memiliki usia yang lebih tua dibanding Ny. An (21 tahun), tingkat pendidikan yang lebih tinggi (S1) dibandingkn Ny. An (SMA). Sesuai dengan hasil penelitian di atas, hasil penerapan pendidikan kesehatan pada ibu dengan anak *toddler* yang penulis lakukan didapatkan tingkat pengetahuan yang berbeda pada kedua responden. Ny. An. Tingkat pengetahuan tetap pada a skor 84 % sedangkan Ny. AM meningkat menjadi 100 %. Hal ini

dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan, pengalaman dan lingkungan.

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan ibu sebelum dilakukan penerapan pendidikan kesehatan tentang tumbuh kembang adalah pada tingkat pengetahuan baik yaitu Ny. An skor 84 % dan Ny. AM skor 92 %.
2. Penerapan pendidikan kesehatan yang penulis lakukan, tingkat pengetahuan Ny. An tetap (84 %) dan Ny. AM mengalami peningkatan (92 % menjadi 100 %). Hal ini dipengaruhi oleh usia, tingkat pendidikan pengalaman ibu dan lingkungan. Pemberian pendidikan kesehatan tentang tumbuh kembang membuat ibu dari tidak tahu menjadi tahu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Soetjiningsih & Ranuh, I.N.G (2016). *TumbuhKembangAnak Edisi 2*. Jakarta. BukuKedokteran EGC.
2. Adriana, D. (2017). *TumbuhKembang&TerapiBermainpadaAnak-Anak*. Jakarta. SalembaMedika.
3. Badan Pusat Statistik. (2018). *Analisa Perkembangan Anak Usia Dini Indonesia 2018-Integrasi Susenas dan Riskesdas 2018*.
4. Kyle, T & Carman,S. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Pediatri Edisi 2 Volume 1*. Jakarta: EGC.
5. Karo, M. B. (2015). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 1-3 tahun (*toddler*) di Sekolah Nisrina jati Asih Kota Bekasi tahun 2013. *Jurnal Ilmiah WIDYA* Volume 3. No2.September- Desember 2015
6. Handajany, S., Agustin, D & rafiani, N. (2017). Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Perkembangan dengan Tingkat Perkembangan Anak di R.A Safinatul Jannah Kabupaten bekasi tahun 2017. *Jurnal Kesehatan BaktiHusada*, Vol. 3/No.2/2017.
7. Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
8. Budiman & Riyanto, A. (2013). *Kapita selekta kuisisioner, pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.